

INTEGRASI DEEP LEARNING DAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME UNTUK PENGUATAN KARAKTER ISLAMI DI ERA PEMBELAJARAN ABAD 21

Yuni Azura¹, Hadi Thoyib², Yulia Meilinda³, Iit Fransiska⁴, Saidatul Munawwaroh⁵

¹²³⁴⁵ Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun

Jl Lintas Sumatera KM 11, Desa Bukit, Kec. Pelawan, Kab. Sarolangun, Jambi 37482

yuniazuraiaiaabsasarolangun@ac.id, hadithoyibiaiaabsasaroalngun@ac.id

Article info:

Received: 19 November 2025, Reviewed 20 November 2025, Accepted: 19 December 2025

DOI: 10.46368/jpd.v13i2.4749

Abstract: The purpose of this study is to examine the integration of deep learning and constructivism, which in this study is defined as deep learning that emphasizes conceptual understanding, active student involvement, and reflection on learning experiences, in improving vocabulary comprehension while supporting the strengthening of students' Islamic character, such as discipline, responsibility, and honesty, in the context of 21st-century learning. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The main data sources were third-grade students and classroom teachers. The results showed an increase in student active engagement, strengthening of vocabulary understanding through visual-interactive learning experiences, and changes in learning behavior that reflected deep learning, marked by increased discipline, responsibility, and honesty among students in the learning process. This study contributes by offering an alternative 21st-century learning model that is relevant to Islamic-based elementary schools and can be a reference for teachers in designing innovative, meaningful learning in line with digital technology developments and character-building needs.

Keywords: Deep Learning, Constructivism, Islamic Character

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji integrasi *deep learning* dan pendekatan *konstruktivisme*, yang dalam penelitian ini dimaknai sebagai pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konseptual, keterlibatan aktif siswa, serta refleksi terhadap pengalaman belajar, dalam meningkatkan pemahaman kosakata sekaligus mendukung penguatan karakter Islami siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, pada konteks pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data utama berasal dari siswa kelas III dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif siswa, penguatan pemahaman kosakata melalui pengalaman belajar visual-interaktif, serta perubahan perilaku belajar yang mencerminkan pembelajaran mendalam, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi menawarkan model alternatif pembelajaran abad ke-

21 yang relevan bagi sekolah dasar berbasis Islam serta dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, bermakna sesuai dengan perkembangan teknologi digital serta kebutuhan penguatan karakter.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Konstruktivisme, Karakter Islami

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Pendidikan mempunyai tujuan membekali manusia dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka mempertahankan hidupnya. Dalam proses pendidikan, kegiatan inti yang menjadi media pencapaian tujuan tersebut adalah pembelajaran (Rabiatul Aliyah & Norlianti, 2025). Pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu, menumbuhkan nilai, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks perkembangan zaman yang dinamis, pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi semata, melainkan juga pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Ma'sumah et al., 2024).

Dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, penelitian ini menegaskan tiga aspek karakter Islami yang menjadi fokus, yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Ketiga karakter ini di jabarkan melalui indikator terukur, seperti ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan kelas

(kedisiplinan), kemandirian dalam menyelesaikan tugas (tanggung jawab), serta keterbukaan dan tidak mencontek selama kegiatan belajar (kejujuran). Penilaian karakter dilakukan menggunakan lembar observasi dan catatan perilaku siswa pada setiap pertemuan, sehingga perubahan yang ditampilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi menunjukkan konsistensi selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator dan instrumen ini penting agar pembentukan karakter tidak bersifat abstrak, tetapi terukur dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Pendidikan pada abad 21 bertujuan untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Hal ini selaras dengan penjelasan (Utari & Muadin, 2023) yang memaparkan mengenai perkembangan yang sangat pesat pada abad 21 mempengaruhi segala aspek kehidupan sehingga dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki keterampilan untuk berinovasi, dan berkarakter. Pendidikan perlu dilakukan perubahan untuk menghadapi tuntutan-tuntutan tersebut. Perubahan pada pendidikan ini akan sangat berguna bagi

siswa terutama siswa sekolah dasar untuk menyiapkan masa depan mereka kelak. Pembelajaran abad 21 tidak lagi hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah secara kolaboratif, serta menguasai literasi digital sebagai bagian dari kompetensi global (Muhammad Fajriansyah Solichin et al., 2024). Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah integrasi *deep learning* dalam kegiatan belajar mengajar. Integrasi *deep learning* mengubah pola pembelajaran dari yang bersifat satu arah menjadi proses dua arah atau multi arah yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas (Tri Astuti & Negeri, 2025).

Integrasi *deep learning* tersebut semakin kuat apabila disinergikan dengan pendekatan konstruktivisme, yang berpandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung (Hana Giri Tri Lathifah et al., 2025). Dalam pembelajaran konstruktivistik, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar autentik, memberi *scaffolding* ketika diperlukan, serta mendorong siswa untuk menemukan konsep melalui aktivitas, eksperimen, dan interaksi sosial. Proses ini menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mengambil

Keputusan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era pembelajaran abad 21 (Astuti, 2024).

Transformasi global yang ditandai oleh disrupsi teknologi telah memunculkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, terutama terkait dengan penguatan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Di tengah kecenderungan pendidikan yang berorientasi pada hasil kognitif dan prestasi akademik semata, muncul kekhawatiran bahwa aspek afektif dan moral peserta didik semakin terpinggirkan (Eliadi Hardian et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu mendapat perhatian lebih besar agar mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan pribadi yang bermoral.

Impelementasi *deep learning* diyakini dapat memperkuat dimensi karakter siswa, karena pendekatan ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga penumbuhan kesadaran dan pembentukan sikap yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika (Effendi & Wahidy, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan reflektif siswa serta mendorong tumbuhnya empati,

tanggung jawab, dan integritas (Heggernes, 2021).

Integrasi *deep learning* dan konstruktivisme juga menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter Islami pada siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama (Jumahir et al., 2025). Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan makna, berdiskusi dan menyelesaikan masalah memungkinkan nilai-nilai karakter terinternalisasi secara lebih alami. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini yang menekankan pembentukan akhlak sekaligus keterampilan abad 21 (Sikana et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi di SD IT Rahmatul Ummah, khususnya pada siswa kelas III Al-Khofit, menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran abad 21 dan praktik pembelajaran yang berlangsung. Dalam program bahasa yaitu pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris masih didominasi metode konvensional, di mana siswa diminta menghafal kosakata secara berulang tanpa dukungan media yang kontekstual dan interaktif. Kegiatan setoran kosakata pada *mini exams* lebih berorientasi pada hafalan jangka pendek dibandingkan pemahaman mendalam. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami kosakata, bahkan sebagian

tidak mencapai standar capaian yang ditetapkan sekolah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk membangun makna secara aktif. Masalah ini kemudian menimbulkan rumusan masalah dengan pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana integrasi *deep learning* yaitu media pembelajaran yang lebih tepat dapat digunakan agar siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahaminya secara mendalam sekaligus memperkuat karakter siswa dengan pendekatan konstruktivisme?
2. Bagaimana respon siswa terhadap integrasi *deep learning* pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran abad 21?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala selama pembelajaran?

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan siswa dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Salah satu media yang potensial adalah media *canva* berbasis kuis interaktif, yang memungkinkan siswa belajar melalui visualisasi, tantangan, dan aktivitas berulang yang menyenangkan. Penggunaan media ini memberikan peluang bagi siswa untuk membangun makna melalui gambar, suara, permainan kuis, dan konteks yang dekat dengan

keseharian mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi berubah menjadi proses yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif.

Melalui integrasi *deep learning* yang dipadukan dengan pendekatan konstruktivisme dan penggunaan media canva interaktif, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana implemementasi pembelajaran tersebut dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal dan memahami kosakata, sekaligus bagaimana pendekatan ini dapat memperkuat karakter Islami di tengah tuntutan pembelajaran abad 21. Penelitian ini juga bertujuan menggambarkan efektivitas media digital interaktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi, Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan

kalimat yang digunakan (Rizal Safarudin, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai integrasi teknologi *Deep Learning* dan pendekatan konstruktivisme dalam penguatan karakter Islami pada pembelajaran abad 21. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena secara kontekstual dan menyeluruh, terutama ketika penelitian berfokus pada proses, persepsi, dan pengalaman para guru serta peserta didik dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru kelas dan 20 siswa kelas III Al-Khofit.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

Observasi digunakan untuk mengamati integrasi *deep learning* melalui pendekatan konstruktivisme untuk penguatan karakter

Islami di Era pembelajaran Abad 21, termasuk pemanfaatan media Canva berupa soal kuis. Melalui observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran, interaksi guru–peserta didik, serta bagaimana kuis Canva digunakan untuk mendorong konstruksi pengetahuan, kreativitas, dan pembiasaan nilai-nilai karakter Islami secara digital.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru kelas dan dua orang siswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka mengenai integrasi *Deep Learning* melalui pendekatan konstruktivisme dan bagaimana implementasinya berkontribusi pada penguatan karakter Islami dalam pembelajaran Abad 21.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung terkait implementasi integrasi

Deep Learning melalui pendekatan konstruktivisme, seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil kuis Canva, lembar kerja peserta didik, serta catatan guru yang menunjukkan proses dan dampaknya terhadap penguatan karakter Islami dalam pembelajaran Abad 21.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, mengode dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu, seperti penerapan deep learning, pendekatan konstruktivisme, keterlibatan siswa, serta pemahaman kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk mempertajam fokus analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami

pola, hubungan, dan kecenderungan temuan. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, atau tabel sederhana yang menggambarkan proses pembelajaran dan perkembangan pemahaman kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris siswa. Penyajian data ini membantu peneliti dalam menarik makna dan dasar pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui penelusuran kembali data lapangan, perbandingan antar sumber, serta pengecekan konsistensi temuan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang memadai (Fikri et al., 2025).

Keabsahan Data (Triangulasi)

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa terkait pembelajaran kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan interpretasi peneliti (Vera Nurfajriani et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi *deep learning* dan pendekatan konstruktivisme untuk penguatan karakter islami di era pembelajaran abad 21 untuk hasil penelitiannya berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dijelaskan secara sistematis pada bagian berikut:

Integrasi Deep Learning dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Penguatan Karakter Islami

Berdasarkan observasi dan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *deep learning* dan pendekatan konstruktivisme tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa, tetapi juga memberikan dampak langsung pada penguatan karakter Islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kuis dan media interaktif berbasis *deep learning* membuat siswa

lebih aktif, antusias, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tampak lebih disiplin mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menunjukkan kejujuran dalam mengerjakan kuis tanpa mencontek.

Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, eksplorasi, dan kemampuan siswa dalam menguji serta menyelesaikan persoalan secara mandiri (Rido, 2025).

Proses tersebut menciptakan konstruksi pengetahuan baru yang bersifat bermakna. Dalam konteks pendidikan Islam, aktivitas seperti mengerjakan kuis interaktif dan proyek digital memperkuat karakter tanggung jawab dan amanah karena siswa secara mandiri bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya (Ilma et al., 2025).

Temuan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris meningkat ketika siswa berinteraksi secara aktif melalui diskusi kelompok dan tugas kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial *Lev Vygotsky* yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan dukungan guru sebagai fasilitator (*scaffolding*) untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi (*Zone of Proximal Development*). Dalam konteks

pembelajaran bahasa, peran bahasa sebagai alat berpikir dan interaksi sosial sangat penting untuk membangun makna kosakata secara bermakna, bukan sekadar hafalan. Penelitian literatur menunjukkan relevansi teori konstruktivis *Vygotsky* dengan praktik pembelajaran yang menekankan interaksi sosial dan kolaboratif dalam proses memahami konsep baru, termasuk pembelajaran bahasa dan agama di lembaga pendidikan Islam (Wardani et al., 2023).

Dengan demikian, integrasi *deep learning* melalui pendekatan konstruktivisme terbukti selaras dengan teori yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sekaligus menunjukkan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter Islami di era pembelajaran abad 21.

Respon Siswa terhadap Integrasi *Deep Learning* Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Abad 21

Hasil penelitian menunjukkan respon siswa yang sangat positif terhadap pembelajaran berbasis *deep learning* dan konstruktivisme. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak antusias, aktif bertanya, dan tidak mudah bosan. Media seperti Canva, kuis interaktif, dan visualisasi digital membuat pembelajaran terasa lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21 yang dekat dengan

teknologi. Temuan ini sejalan dengan teori (Mudin et al., 2025) yang menyatakan bahwa media berbasis desain visual, seperti Canva, mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan mudah dipahami. Selain itu, media digital mendorong pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam membangun pemahaman, bukan sekadar menerima materi (Saifu Dzulfikar et al., 2025.).

Dari perspektif karakter Islami, interaksi siswa dengan media digital memperlihatkan penguatan nilai adab digital, seperti mengutip sumber, tidak memplagiat desain, serta bekerja dengan jujur dan bertanggung jawab (Muhammad Fajriansyah Solichin et al., 2024). Hal ini sekaligus memperlihatkan bagaimana media digital dapat digunakan sebagai sarana membentuk karakter Islami yang relevan dengan tuntutan era digital. Dengan demikian, respon positif siswa memperkuat pandangan bahwa pembelajaran digital berbasis *deep learning* dan konstruktivisme tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman kosakata, tetapi juga relevan untuk membangun karakter Islami pada peserta didik sekolah dasar.

Respons siswa dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tercermin dari meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan belajar, tanggung

jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kejujuran dalam proses evaluasi. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial *Vygotsky* yang menekankan bahwa interaksi sosial dan bimbingan guru (*scaffolding*) berperan penting dalam membentuk pemahaman sekaligus perilaku belajar siswa (Budyastuti & Fauziati, 2021). Selain itu, pendekatan *deep learning* dalam pendidikan mendorong keterlibatan kognitif dan afektif secara mendalam, sehingga pembelajaran tidak hanya berdampak pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dalam perspektif pendidikan Islam, integrasi pembelajaran kognitif dan pembiasaan nilai-nilai Islami mencerminkan tujuan pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang berilmu dan berakhlak, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran (Hasan Assidiqi & Sadiyah, 2025).

Kendala dan Faktor Pendukung Integrasi *Deep Learning* melalui Pendekatan Konstruktivisme

Pada bagian ini ditemukan bahwa integrasi *deep learning* melalui pendekatan konstruktivisme berjalan cukup efektif karena didukung oleh beberapa faktor, terutama kesiapan guru, tersedianya perangkat teknologi seperti laptop, LCD, dan jaringan internet yang memadai. Guru mampu merancang media pembelajaran

digital yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, termasuk memilih kuis interaktif dan desain visual yang sederhana namun bermakna.

Adapun kendala yang muncul meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami instruksi digital, dan kendala jaringan yang sesekali menghambat proses kuis interaktif. Kendala tersebut sesuai dengan teori (Hasanuddin et al., 2025) yang menjelaskan bahwa *deep learning* memerlukan waktu lebih lama karena siswa harus mengonstruksi pengetahuan secara mandiri, serta menyesuaikan diri dengan proses berpikir mendalam. Oleh karena itu, faktor pendukung seperti kesiapan guru, sarana teknologi memadai, serta antusiasme siswa menjadi penentu keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam konteks pendidikan Islam, kesiapan guru tidak hanya berkaitan dengan teknis teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Faktor pendukung pembelajaran kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris meliputi peran guru sebagai fasilitator, penggunaan media visual-interaktif, serta lingkungan belajar yang kondusif, yang berfungsi sebagai *scaffolding* dalam membantu siswa membangun pemahaman dan perilaku belajar secara bertahap sesuai teori konstruktivisme sosial *Vygotsky*.

Pendekatan *deep learning* mendorong keterlibatan aktif dan reflektif siswa sehingga berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses belajar (Budyastuti & Fauziati, 2021). Namun demikian, pembelajaran juga menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya pemanfaatan media, yang berpotensi menghambat pembelajaran bermakna dan penguatan karakter apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang adaptif. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang fleksibel agar tujuan kognitif dan pembentukan karakter Islami tetap tercapai secara optimal.

Penelitian ini menghasilkan model integrasi *deep learning* dan pendekatan konstruktivisme yang dapat direplikasi melalui empat langkah operasional, yaitu: (1) penyajian kosakata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris berbasis visual-kontekstual, (2) aktivitas kolaboratif siswa melalui diskusi dan praktik penggunaan kosakata, (3) refleksi singkat untuk menguatkan pemahaman makna kosakata, dan (4) penguatan karakter Islami melalui pembiasaan disiplin waktu, tanggung jawab tugas, dan kejujuran dalam evaluasi. Keunggulan model ini dibandingkan pembelajaran kosakata konvensional terletak pada integrasi simultan antara

capaian kognitif dan pembentukan karakter dalam satu alur pembelajaran (Parnawi, 2023). Model ini dapat diterapkan oleh guru sekolah dasar Islam tanpa pelatihan khusus, dengan prasyarat kemampuan dasar mengelola diskusi kelas dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi *deep learning* dan pendekatan konstruktivisme terbukti mampu meningkatkan pemahaman kosakata siswa sekaligus memperkuat karakter Islami dalam proses pembelajaran abad 21. Penggunaan media Canva sebagai sarana pembelajaran digital memberikan pengalaman belajar visual-interaktif yang memungkinkan siswa membangun pemahaman secara mandiri sesuai prinsip konstruktivisme.

Proses ini mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memperkuat kemampuan berpikir mendalam (*deep learning*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembiasaan karakter Islami, terutama kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Hal ini terlihat dari cara siswa

mengerjakan kuis tepat waktu, mengikuti instruksi dengan benar, serta menunjukkan kejujuran dalam proses evaluasi digital. Novelty dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan media Canva berbasis *deep learning* sebagai jembatan antara pembelajaran digital abad 21 dan penguatan karakter Islami. Integrasi ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga medium pembentukan nilai dan watak siswa. Integrasi pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif inovatif bagi sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang bermakna, relevan, dan selaras dengan tuntutan perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan karakter.

Penelitian ini penting secara teoretis karena memperkaya kajian integrasi *deep learning* dan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah dasar Islam, serta penting secara praktis sebagai acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran kosakata yang bermakna dan mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, khususnya pihak sekolah, guru kelas III, serta siswa yang berpartisipasi. Dukungan dan kerja sama

yang diberikan sangat berarti bagi terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. L. (2024). *The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/daktika>
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Issue 2).
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENUJU PEMBELAJARAN ABAD 21*.
- Eliadi Hardian, D., Purnama Tri Utami Dewi, D., & Nofiyanti, T. (2025). *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan INTEGRASI PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL* (Vol. 6, Issue 2).
<https://ejournals.com/ojs/index.php/>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). *Kebebasan Data dalam Penelitian Kualitatif*.
- Hana Giri Tri Lathifah, Keisya Putri Ayu Rahmadini, Muhammad Dafid Hermawan, Faris Rasyid, & Abdul Fadhil. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 198–208.
- <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.591>
- Hasan Assidiqi, A., & Sadiyah, D. (2025). *PEDASUD : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEPP LEARNING) DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENGUATAN KURIKULUM MERDEKA*.
- Hasanuddin, M. N., Rohmad, M. A., & Wachidah, N. (2025). *Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri*. 31, 263–269.
<https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2130>
- Heggernes, S. L. (2021). A critical review of the role of texts in fostering Intercultural Communicative competence in the English Language classroom. In *Educational Research Review* (Vol. 33). Elsevier Ltd.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100390>
- Ilma, M. U., Ismatullah, A., & Rosadi, A. (2025). Pendekatan Konstruktivis dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 108–123.
<https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.183>
- Jumahir, Suma K. Saleh, & Farid Haluti. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Remaja di Madrasah Aliyah. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 8(1), 118–126.

- <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v8i1.4053>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19.
<https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Mudin, I., Ali, M., Hidayat, A., Siber, U., & Cirebon, S. N. (2025). *INTIQAD: JOURNAL OF ISLAMIC RELIGION AND EDUCATION Critical Analysis of the Application of Deep Learning in Islamic Religious Education: Opportunities and Obstacles*. 17(1).
<https://doi.org/10.30596/24275>
- Muhammad Fajriansyah Solichin, Akmal Bagas Hastomo, Mochamad Faisal Mulyawan, Moh Wahyudi Putra, & Abdul Fadhil. (2024). Integrasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI untuk Memebentuk Karakter Siswa SMA Kelas XI Fase F. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 75–83.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1445>
- Parnawi, S. A. (2023). *Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama*.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7570>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rabiatul Aliyah, S., & Norlianti, N. (2025). MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DEEP LEARNING. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(5).
- Rido, D. (2025). Deep Learning in English Language Teaching: A Conceptual Paper. *Journal of Research on Language Education (JoRLE)*, 6(2), 1–10.
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JoRLE/index>
- Rizal Safarudin 1, Z. ,Martin K. ,Nana S. (2023). 9680-9694. *Volume 3 Nomor 2*.
- Saifu Dzulfikar, A., Sunan Ampel Surabaya Jl Yani, U. A., & Saifu Dzulfiqar, A. (2025). *Integrasi Kurikulum Berbasis Cinta dan Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Agama Islam: Suatu Studi Literatur Halaman 133 2 nd Annual Islamic Conference for Learning and Management INTEGRASI KURIKULUM BERBASIS CINTA DAN PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: SUATU STUDI LITERATUR*.
<http://repository.unim.ac.id/id/eprint/6174>.
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). Integrasi Keterampilan 4C dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(02), 170–

180.

<https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.25>

35

Tri Astuti, R., & Negeri, Mt. (2025). Integrating Deep Learning and Augmented Reality in English as a Foreign Language Teaching (EFLT): a Literature Review. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.14421/jpm.2025.25-32>

Utari, D., & Muadin, A. (2023). *PERANAN PEMBELAJARAN ABAD-21 DI SEKOLAH DASAR DALAM MENCAPAI TARGET DAN TUJUAN KURIKULUM MERDEKA*.

Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., Kholis, N., Ali, U., & Tulungagung, R. (2023). TEORI BELAJAR PERKEMBANGAN KOGNITIF LEV VYGOTSKY DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4).